

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang memiliki berbagai macam suku bangsa dan tersebar diseluruh wilayah. Berbagai macam suku bangsa yang ada di Indonesia pasti memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari tindakan maupun tingkah laku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula dengan peserta didik yang berada di sekolah, pasti juga memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda pula, untuk dapat membentuk serta mengarahkan karakter-karakter yang dimiliki siswa menjadi lebih baik lagi, maka perlu adanya pendidikan dan lingkungan yang mendukung. Lingkungan dengan budaya sekolah yang baik merupakan suatu hal yang dapat membantu mengembangkan karakter peserta didik kearah positif dalam berperilaku, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Penerapan budaya-budaya sekolah yang baik dan secara positif akan mampu mendorong siswa untuk berperilaku dan berkarakter. Kebiasaan budaya yang baik tersebut, semakin lama akan membuat siswa terbiasa dengan apa yang dilakukannya. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing untuk mencerdaskan para generasi muda dan memiliki perilaku berbudi, karena pada dasarnya cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama, maka para

pemangku kebijakan sejak zaman Plato telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan dibutuhkan oleh semua manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat berkembang, baik dari segi moral maupun tingkah lakunya. Pendidikan bagi sebuah bangsa, juga merupakan suatu kebutuhan mutlak yang diperlukan, karena hal ini menyangkut masa depan bangsa. Hal ini bisa diketahui, bahwa kemajuan sebuah bangsa terletak pada kualitas manusianya, dan peningkatan pada manusia dapat dibina dengan melalui pendidikan.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup> Arti pendidikan menurut Al-Ghazali adalah alat untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan dalam prosesnya pendidikan memerlukan alat pengajaran atau ta'lim.<sup>3</sup> Berarti dalam proses pendidikan juga dibutuhkan sebuah sarana, baik secara fisik maupun psikis, seperti membutuhkan makan, minum, tempat tinggal, ilmu pengetahuan, keagamaan, nilai-nilai kemasyarakatan, kebangsaan, dan juga karakter. Pendidikan juga sebuah media yang efektif dalam meningkatkan norma, pengetahuan, karakter, nilai, dan hasil kerja di masyarakat

---

<sup>1</sup> Thomas Lickona, *Education for Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 4.

<sup>3</sup> Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 1.

untuk dapat memperkuat identitas kepribadian bangsa. Hal ini bisa dilihat, bahwa dalam meningkatkan kualitas manusia tidak cukup hanya dengan kecerdasan saja, tetapi juga harus dibarengi dengan karakter yang baik. Menciptakan karakter pada peserta didik adalah dengan melalui pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia yang baik dan berkarakter, untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkannya sebuah lembaga yang menjadi tempat berkembangnya karakter, yaitu melalui lingkungan sekolah. Hakikatnya lingkungan sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengupayakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai atau akhlak.<sup>4</sup>

Salah satu mata pelajaran yang dapat mendorong perkembangan karakter siswa adalah akidah akhlak, karena mata pelajaran ini memiliki ruang lingkup akhlak yang meliputi tiga hal yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Akidah akhlak di MI selain yang disebutkan di atas juga memuat beberapa aspek, diantaranya seperti, aspek keimanan, aspek akhlak dan aspek kisah keteladanan, serta mengembangkan akidah dan membentuk manusia yang berakhlak mulia, dengan begitu diharapkan siswa juga dapat menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini sangatlah mendukung untuk mengembangkan karakter-karakter yang dimiliki siswa, bukan hanya pada Allah dan manusia saja, tetapi juga lingkungan. Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan diatas, maka sudah jelas bahwa pendidikan akidah akhlak bisa berkaitan erat dengan pendidikan karakter,

---

<sup>4</sup> Anas Salahuddin dan Irawanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 52.

kemudian, agar apa yang telah di pelajari siswa dapat terealisasikan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut bisa diterapkan melalui budaya-budaya baik yang ada di sekolah tersebut, dengan begitu, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal baik, bukan hanya di sekolah saja tetapi juga kehidupannya di rumah.

Madrasah Ibtida'iyah An-Nasriyah yang pernah penulis teliti, merupakan lembaga yang mengajarkan pembelajaran akidah akhlak dan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan budaya-budaya baik di sekolah untuk mengembangkan karakter siswa, serta mengajarkan pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut. Budaya yang terlihat di MI An-Nashriyah adalah dari segi keagamaan, diantaranya yaitu menyambut siswa dengan melakukan 3 S (Senyum, Sapa, Salam), kemudian membaca *juz 'ama* dan *asma'ul husna* ketika hendak memulai pembelajaran, kemudian melakukan sholat dhuha berjama'ah, dan melakukan sholat Dzuhur berjama'ah, serta beramal seikhlasnya dua kali seminggu. Budaya-budaya tersebut dilakukan supaya anak bisa terdidik dalam bidang keagamanya, contohnya seperti, ketika sudah sering melakukan sholat jama'ah, maka anak akan terbiasa melakukannya, walaupun itu dilingkungan, dan dengan membiasakan membaca surah-surah pendek ketika pelajaran hendak dimulai, diharapkan agar siswa nantinya setelah lulus mampu menghafal *juz ama*, kemudian membiasakan amal dua kali seminggu supaya anak bisa terdidik untuk terbiasa bersedekah, dan lain sebagainya. Adanya pembelajaran akidah akhlak serta didukung dengan budaya yang memadai, maka siswa tidak hanya belajar mengenai akhlak saja, tetapi juga mempraktikannya secara langsung.



Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Korelasi Budaya Sekolah dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Tahun Ajaran 2019/2020.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka batasan masalah yang dirumuskan penulis adalah tentang korelasi budaya sekolah dengan perkembangan karakter religius dan disiplin pada siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara budaya religius dan disiplin sekolah dengan pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV MI An-Nashriyah Lasem tahun ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat korelasi antara budaya sekolah dengan pembelajaran akidah akhlak terhadap perkembangan karakter siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem tahun ajaran 2019/2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi budaya religius dan disiplin sekolah dengan pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI An-Nashriyah Lasem tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui korelasi budaya sekolah dengan pembelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan karakter siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem tahun ajaran 2019/2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Akademis.
  - a. Menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam hal budaya sekolah dengan pembelajaran akidah akhlak terhadap perkembangan karakter siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian dibidang pendidikan baik Mahasiswa maupun umum.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai tugas para pendidik.
2. Manfaat Pragmatis.
  - a. Bagi Pihak Sekolah  
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan budaya serta memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan serta informasi untuk mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perkembangan karakter siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai bahan dalam membentuk dan mengembangkan karakter yang baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan mengenai korelasi budaya sekolah dengan pembelajaran akidah akhlak serta pengembangan karakter pada siswa. Sehingga pengalaman yang didapat, bisa berguna dalam menghadapi dunia pendidikan di MI.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi kajian ini, maka penulis memaparkan sistematika ini yang terbagi menjadi lima bab dan penjelasan secara garis besar beserta babnya. Adapaun proposal ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan yang digambarkan penulis meliputi sub-sub bab dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II:** Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis menguraikan pembahasan mengenai penjelasan-penjelasan teoritis yang meliputi, definisi budaya sekolah, pembelajaran akidah akhlak, perkembangan karakter, siswa kelas IV.

**BAB III :** Metode penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitaian yang digunakan untuk mengetahui korelasi budaya dengan pembelajaran akidah akhlak serta mengetahui perkembangan karakter pada siswa kelas IV MI AN Nashriyah Lasem. Metode penelitian pada bab ini meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV :** Paparan Data. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penyajian data, dan teknik analisis data yang diperoleh dari lokasi dan objek yang telah diteliti.

**BAB V :** Penutup. Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji. Dari bab I sampai bab V, serta saran yang bersifat konstruktif agar pelaksanaan yang sudah ada dapat ditingkatkan dan kembangkan kearah yang lebih baik lagi.

